

THE IMPORTANCE OF CELL GROUP WORSHIP FOR DISCIPLE FAMILIES

PENTINGNYA IBADAH KELOMPOK SEL PEMURIDAN BAGI KELUARGA KRISTEN

Yoram Koude¹, Jean Anthoni², Yulian Anouw³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: jeanantoni8@gmail.com

Abstract : *Discipleship Cell Group Worship at the GKI Efata Malanu Congregation as a form of church service pattern that narrows the broad service area into cell groups consisting of 15-20 Heads of Families in which train and foster cell members to be active and creative in fellowship, witness and testimony tasks. ministry of discipling others to become Disciples of Christ based on (Matthew 28:19-20) through spiritual growth and welfare of life. However, along with the development of the saman, there are several factors that have decreased the attendance of members of the congregation in cell group worship and it is also seen that the benefits of cell group worship are still lacking for the life of Christian families.*

This study aims to determine the factors that cause the lack of attendance of members of the congregation in cell group worship and also to what extent the role of church teaching about the meaning and benefits of cell group worship for Christian families.

The research method used in this study is a quantitative method with data collection techniques of observation, literature study and questionnaires, with data analysis in the form of a Likert Scale with question items and presentation analysis.

The results of this study are the increasing role of the church in teaching and building cell groups based on the Bible and also there is a level of understanding among the members of the congregation about the meaning and benefits of Cell Group Worship for Christian Life in order to increase the number of attendance in cell group worship in order to realize together the value of love, Bible teaching, , caring for and helping one another among members for spiritual growth in Christ now and in the future.

Keywords: Worship, Discipleship Cell Groups and Christian Families

Abstrak : Ibadah Kelompok Sel Pemuridan di Jemaat GKI Efata Malanu sebagai bentuk pola pelayanan gereja yang mempersempit wilayah pelayanan yang luas kedalam kelompok sel yang terdiri dari 15-20 Kepala Keluarga di dalamnya melatih dan membina anggota sel untuk aktif dan kreatif dalam tugas persekutuan, kesaksian dan pelayanan memuridkan sesama menjadi Murid Kristus berdasarkan (Matius 28:19-20) melalui pertumbuhan rohani dan kesejahteraan hidup. Namun seiring dengan perkembangan saman ada beberapa faktor yang membuat angka kehadiran warga jemaat dalam ibadah kelompok sel menurun dan juga terlihat masih kurang nampak manfaat ibadah kelompok sel bagi kehidupan Keluarga Kristen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurang hadirnya warga jemaat dalam ibadah kelompok sel dan juga sejauh mana peran pengajaran gereja tentang arti dan manfaat ibadah kelompok sel bagi Keluarga Kristen

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, studi pustaka dan kuesioner, dengan analisis data berupa Skala Likert dengan item-item pertanyaan dan analisa secara presentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah semakin berperannya gereja dalam pengajaran dan pembinaan kelompok sel berdasar Alkitab dan juga terdapat tingkat pemahaman warga jemaat tentang arti dan manfaat Ibadah Kelompok Sel bagi Kehidupan Kristen agar semakin meningkatnya angka kehadiran dalam ibadah kelompok sel guna mewujudkan bersama nilai kasih, pengajaran Alkitab, saling memperhatikan dan menolong antar satu anggota dengan yang lainnya guna pertumbuhan rohani di

dalam Kristus di masa kini dan masa mendatang. *Kata kunci* : *Ibadah, Kelompok Sel Pemuridan dan Keluarga Kristen*

PENDAHULUAN

Ibadah adalah perjumpaan pribadi dengan Tuhan dimana kita mengekspresikan kasih Tuhan dalam hidup, kebaikan Tuhan yang luar biasa yang diberikan secara cuma-cuma yang tidak dapat dibayar dengan harta yang kita miliki, yang dapat kita lakukan adalah memberi diri lewat komunikasi dengan Tuhan melalui saat teduh secara personal atau dengan keluarga atau juga ibadah raya kita dapat merasakan kehadiran Tuhan menjamah seluruh hidup kita, atau merasakan makna dari ibadah itu sendiri dalam hidup kita, sehingga ibadah yang kita lakukan berkenan kepada Tuhan.

Ibadah bukan sekedar ibadah yang mengikuti tatacara beribadah, atau upacara agamawi di gereja saja dan menjadi satu seremonial biasa, namun ibadah ketika kita mau mempersembahkan tubuh kita sebagai suatu persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Tuhan melalui iman dan ketaatan kita. Artinya ibadah itu bukan hanya saat di Gereja atau pada saat kebaktian saja, tetapi ibadah yang sejati yaitu ketika kita sebagai orang Kristen menjadi berkat bagi sesama, dan ketika banyak orang merasakan dan melihat pribadi Kristus yang terpancar dari sikap dan perilaku kita melalui tutur kata dan perbuatan kita.

Dalam hidup persekutuan, ibadah dilakukan dalam bentuk persekutuan beribadah umum jemaat, Rayon, intra-intra, kelompok sel pemuridan dan lainnya mengandung arti agar kita berdoa, memuji Tuhan dengan lagu pujian dan penyembahan serta mendengarkan Firman Tuhan. Sama seperti seorang hamba akan lebih dahulu mendengarkan perkataan atau kehendak tuannya barulah ia bekerja. Dengan demikian ibadah yang dilaksanakan dalam Bait Suci ataupun Gereja tidak hanya sebagai tempat memuji dan menyembah Tuhan sebagai satu persekutuan melainkan suatu suasana di mana umat kepunyaan Allah mendengarkan Firman Tuhan dan akan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu dalam tulisan ini Penulis lebih mengarahkan penguraianya pada persekutuan ibadah dalam bentuk Kelompok Sel Pemuridan yang telah terlaksana di lingkungan tiap-tiap jemaat sebagaimana uraian berikut ini.

Kelompok Sel Pemuridan adalah bentuk atau pola pelayanan Gereja yang mempersempit wilayah pelayanan yang luas dan melibatkan seluruh anggota KSP. Oleh karena itu, kita perlu mempunyai pemahaman yang baik tentang Kelompok Sel Pemuridan di lingkungan jemaat. Dalam sel yang sehat, Kristus bekerja memberkati setiap anggota, sehingga setiap orang menerima dan memiliki hidup Kristus, saling mengasihi dengan kasih Kristus, saling menolong, dan saling membantu (Efesus 4:1-6). Di dalam kelompok sel pemuridan, Kristus memerintah, Roh Kudus bekerja, kasihNya mengalir dan dialami oleh setiap orang. Dalam kelompok sel yang sehat, Allah bekerja, sehingga kesatuan sejati dan kesehatan yang tulus (Kisah Para Rasul 3:32a) terwujud tanpa kemunafikan. Inilah yang menunjang pertumbuhan rohani setiap anggota, saling menguatkan untuk membawa kasih itu kepada orang lain.

Persekutuan kelompok sel pemuridan di Jemaat GKI Efata Malanu merupakan pola pembinaan kehidupan rohani jemaat yang telah dilaksanakan sampai sekarang di tengah zaman yang semakin berkembang dan mempengaruhi dinamika kehidupan, secara khusus mempengaruhi kehidupan rohani warga jemaat atau keluarga kristen. Hal yang terlihat di jemaat adalah ibadah kelompok sel pemuridan masih kurang mendapat perhatian dari warga jemaat, yaitu sebahagian warga jemaat kurang mengambil bagian dalam kegiatan ibadah KSP. Karena harus memenuhi kehidupan ekonomi dengan bekerja sebagai buruh kasar,

penggali pasir dan menjadi petugas kebersihan Kota Sorong. Selain itu juga mereka banyak dengan orang-orang dan lingkungan yang malas beribadah sehingga bagi mereka ibadah KSP tidak penting. Alasan lain yang menyebabkan mereka malas Ibadah KSP adalah karena takut untuk diberi tanggung jawab melayani ibadah, misalnya membawa doa pembukaan, membaca Firman atau membawa liturgi. Keadaan jemaat dalam hubungan dengan persekutuan kelompok sel pemuridan tersebut kini menjadi beban gumul bersama oleh hamba Tuhan dan warga jemaat hingga sekarang.

Penulis merasa perihatin terhadap masalah tersebut sehingga menganggap penting untuk melakukan penelitian dalam rangka mengkaji, menganalisis, menyimpulkan dan memberikan solusi penyelesaian, dengan Judul yang Diangkat adalah: "Pentingnya Ibadah Kelompok Sel Pemuridan bagi Keluarga Kristen di Jemaat GKI Efata Malanu Klasis Sorong".

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemahaman jemaat tentang Ibadah Kelompok Sel Pemuridan dan untuk mengetahui manfaat Ibadah KSP bagi kehidupan Keluarga Kristen

KAJIAN TEORI

Pengertian Ibadah

Menurut kepercayaan dan Iman umat Kristiani ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkataan dan pikiran yang ditujukan demi kemuliaan nama Kristus dan dapat mengusir iblis. Sehingga pengertian ibadah yang hanya merupakan suatu aktivitas Kristiani di dalam sebuah bangunan gereja bukanlah pengertian yang benar. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian-bagian dari ibadah yang menjadi wujud ucapan syukur jemaat dan terekspresikan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Gereja Kristiani percaya bahwa di dalam setiap perayaan ibadah Allah hadir bersama-sama dengan gerejanya dan bertahta di atas pujian umatnya. Aktivitas ibadah Kristiani biasa terbagi menjadi dua bagian, yaitu Pujian dan Penyembahan dan Khotbah. Pujian dan Penyembahan mempunyai makna bahwa gereja memberikan ungkapan iman dan syukur kepada Tuhan melalui nyanyian, tari-tarian, dan doa. Sedangkan Khotbah memiliki makna bahwa Tuhan berbicara kepada gerejanya melalui Pengkhotbah/Pendeta dalam penyampaian firmanNya. Makna secara keseluruhan dari ibadah dalam Kristiani adalah suatu wujud hubungan antara Tuhan dengan Gereja, hubungan ini bersifat dua arah sehingga ibadah ini juga merupakan komunikasi Tuhan dan jemaatNya.

Komunikasi ini memberikan pengalaman religius yang suci. Kata religius berhubungan dengan kata religare, bahasa Latin yang berarti mengikat, sehingga religius berarti ikatan. Jadi ibadah bukan hanya sebagai pengalaman filosofis dan intelektual semata, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan manusia dalam ikatan hubungannya dengan Tuhan. Ibadah yang dilakukan oleh Gereja tersebut ada karena iman atau kepercayaan jemaat kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Iman ini merupakan pengakuan seluruh jemaat Kristus bahwa Yesus-lah jalan keselamatan dan hidup dan hanya melalui Yesus-lah umat manusia dapat diselamatkan dari dosa dan maut. "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" Ibrani 11:1. Dari pengertian Iman seperti yang terdapat dalam Alkitab Perjanjian Baru dapat diketahui bahwa iman adalah hal yang

paling mendasar dari kehidupan umat Kristiani. Iman kepada Kristus merupakan inti Kristiani itu sendiri.¹

Pada zaman bapa leluhur secara keseluruhan yang ditekankan dalam ibadah bukanlah upacara-upacara atau ritus-ritus yang mereka langungkan, melainkan hubungan pribadi mereka dengan Allah. Jadi yang menjadi intinya adalah unsur pertemuan, bukan tempat-tempat kramat di mana mereka beribadah atau nama ilahi yang mereka pakai. Allah para bapa leluhur mendekati mereka dalam suasana cinta kasih dari perjanjian, maka hubungan mereka dengan Allah bercirikan keintiman.²

Pada zaman bapa leluhur Allah-lah yang mendekati umat-Nya, bukan sebaliknya. Mezbah-mezbah memang didirikan, tetapi dengan maksud untuk memperingati hubungan antara Allah dengan umat-Nya, bukan sekadar tempat-tempat mereka dapat mendekati Allah. Di dalam setiap kasus yang berkaitan dengan tempat-tempat mezbah itu, terdapat cerita-cerita lain tentang Allah menyatakan diri-Nya kepada salah seorang bapa leluhur pada suatu saat yang penting tanpa diduga-duga sama sekali. Salah satu contoh, Allah menyatakan diri-Nya kepada Abraham di Mamre ketika ia sedang berputus asa karena belum memiliki anak yang akan menjadi ahli warisnya yang sesungguhnya.³

Setelah zaman bapa leluhur berakhir, maka mulai diadakan kebaktian bersama (ibadah umum). Ada banyak umat yang dapat mengikuti ibadah umum (Maz. 93:5), doa-doa bersama dan memanfaatkannya untuk mengungkapkan kasih dan syukur mereka kepada Allah (Ul 11:13) dalam tindakan ibadah rohani batiniah yang sungguh-sungguh.

Israel mengenal Tuhan yang bertindak di medan sejarah, menyelamatkan, dan memberkati orang-orang-Nya. Dia, dan bukan arwahNya yang harus ditanya apakah baik bertindak atau tidak (misalnya dalam perang, tetapi juga dalam tindakan penting lainnya). Tuhan yang menentukan aturan hidup melalui petunjuk yang diberikan-Nya dan disampaikan oleh para tua-tua dan nabi-nabi-Nya. Ia tidak menghendaki umat-Nya dicabik oleh permusuhan gelap dan penindasan. Itulah sebabnya umat Israel harus memilih apakah ia mau beribadah kepada Tuhan atau kepada dewa-dewi negeri.

Orang-orang Israel dicobai mengikuti ibadah atau cara beribadah orang Kanaan. Ketika kemarau berkepanjangan, kepercayaan atau berkat Tuhan diuji dan jika tetangga mengadakan upacara untuk mendatangkan hujan, orang Israel bertanya dalam hati apakah tidak sebaiknya ia ikut juga. Orang itu tidak bermaksud meninggalkan Tuhan tetapi menambahkan berkat dari sumber lain. Sekalipun pengetahuan⁴ kita sangat terbatas, namun jelas bahwa sebagian orang Israel menyembah Baal (1 raja-raja 19:18) dan hubungan erat dengan pemujaan Baal menjadi perangkap, sehingga orang Israel tidak lagi beribadah hanya kepada Tuhan. Menurut Kitab Hakim-hakim itulah yang menjadi penyebab mereka berulang kali diserang oleh musuhnya. Elia menentang nabi-nabi Baal (1 raja-raja 18), Hizkia, raja Yehuda, menjauhkan bukit pengurbanan, meremukkan tugu berhala dan mematahkan tiang berhala serta menghancurkan ular tembaga (2 raja-raja 18:4) Yosia pun berusaha demikian dalam reformasinya. Demikianlah umat belajar beribadah.

Ibadah umum yang sudah demikian berkembang dilaksanakan dalam bait suci, berbeda dengan ibadah pada zaman yang lebih awal, ketika bapa leluhur percaya bahwa Tuhan dapat disembah di manapun tempat yang ia pilih untuk menyatakan diri-Nya. Ibadah

¹<http://pengertiandanartikel.blogspot.com/2018/10/pengertian-ibadah-dan-imankristiani.html> (Selasa, 23 Maret 2021).

² S. Wismoady Wahono, *Di Sini Ku Temukan* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), 25

³ H. Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), 51

⁴Ch. Barth dan Marie Claire Barth-Frommel, Mah, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta:BPK Gunung Mulia) (hln. 43-48, 2010)

merupakan realitas rohani, jelas dari fakta bahwa ketika bait suci dibinasakan dan masyarakat Yahudi terbuang di Babel, ibadah tetap merupakan kebutuhan, dan untuk memenuhinya diciptakanlah kebaktian Sinagoge yang terdiri dari syema (mendengar, memperhatikan, memusatkan perhatian, memberi perhatian pada Tuhan dalam penyembahan), doa-doa, pembacaan kitab suci, penjelasan kitab suci dan pengucapan berkat.

Dalam Sinagoge timbul suatu pola ibadah yang sungguh-sungguh rohani. Ibadah sinagoge pada dasarnya adalah sarana untuk ibadah rohani, di mana orang-orang beriman bersama-sama mencurahkan rohnya dihadapan Allah, dalam doa, bersama-sama memperhatikan dan menyelidiki Firman Tuhan, bersama-sama menyelidiki tuntutan-tuntutan iman. Ibadah sinagoge tidak diarahkan pada suatu ritus kurban yang dianggap berkasiat secara otomatis, melainkan yang ditekankan ialah pengangkatan pemikiran manusia kepada Allah dan firman-Nya, dan persujudan manusia dihadapan Allah dalam pujian dan doa.⁵ Manusia adalah ciptaan yang hina, diciptakan dari debu tanah sehingga manusia berkewajiban untuk beribadah kepada sang pencipta.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam Perjanjian Lama adalah sarana pertemuan antara Allah dengan umat-Nya, di mana inisiatif itu berasal dari Allah sendiri. Lewat ibadah umat mengetahui maksud dan kehendak Allah dalam kehidupan mereka, ibadah dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur atas penyertaan dan berkat yang Allah berikan. Kehadiran ibadah dalam relasi antara Allah dan umat-Nya ini, tidak bisa diabaikan. Karena tanpa ibadah, umat Israel tidak akan mendapat kesempatan untuk merasakan berkat penyertaan Allah lewat kehadiran-Nya.

Dalam Perjanjian Baru, muncul ibadah di bait suci dan di sinagoge, Kristus mengambil bagian dalam keduanya, tapi Ia selalu menekankan bahwa ibadah adalah sungguh-sungguh kasih kepada Bapa sorgawi. Dalam Perjanjian Baru kata "Ibadah" berasal dari bahasa Yunani *Latreia* yang artinya pekerja, upahan, pelayan, dan mengabdikan.⁷ Ibadah adalah suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah, tidak hanya dalam arti ibadah di bait suci, tetapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama (Luk 10:25; Mat 5:23; Yoh 4:20-24; Yak 1:27), namun ibadah Kristen tetap seperti kebaktian sinagoge.⁸ Dalam ibadah sinagoge, pembacaan kitab suci adalah pusat dari ibadah.⁹

Ibadah utama dalam jemaat mula-mula (Perjanjian Baru) adalah hari Tuhan (Kis 20:7), walaupun ada acuan tentang kebaktian-kebaktian harian pada awalnya (Kis 2:46), tidak disebut mengenai kebaktian-kebaktian untuk memperingati kebangkitan Tuhan Yesus, dan turunnya Roh Kudus pada pentakosta. Ibadah agaknya diadakan di rumah orang-orang percaya, kesederhanaan merupakan ciri khas pelayanan-pelayanan rumah tangga ini, sebagian besar acaranya terdiri dari puji-pujian (Ef 5:19; Kol 3:16), doa, pembacaan kitab suci, dan penjelasan¹⁰.

Perjamuan kasih diikuti perjamuan Tuhan (1 Kor 11:23-28) adalah juga mata acara penting yang lazim dalam ibadah Kristen. Tetapi agaknya tekanan pada seluruh ibadah itu ialah pada Roh dan kasih batiniah, serta kekhusukkan hati.

⁵ H. Rowley, *Ibadah Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 193.

⁶ J. A. Telnoni, *Manusia Yang Diciptakan Allah "Telaah Atas Kesaksian Perjanjian Lama"* (Kupang: Artha Wacana Press, 2009), 144-146

⁷ J.L. Ch. Abineno, *Manusia dan sesamanya dalam dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 235

⁸ J. D. Douglas (Peny) *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih) 2002, 409.

⁹ S. Wismoady Wahono. *Di Sini Ku Temukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 322.

¹⁰ S. Wismoady Wahono, 322.

Kelompok orang beriman perdana memang tidak mempunyai tempat ibadah sendiri. Tetapi bukan berarti bahwa kelompok itu menjadi kelompok liar dalam hidup rohani. Sebagai kelompok, mereka membangun kelompok ibadah dalam rumah-rumah mereka (Kis 2:26, 5:24; 1 Kor 16:15,19). Pusat ibadah mereka adalah pengenangan akan Yesus Kristus, dan dengan demikian mereka menghadirkan kembali pengalaman masa lampau bersama Yesus. Maka ibadah mereka betul-betul menjadi memorial (peringatan), bukan hanya mengenai masa lampau, melainkan juga mengenai apa yang harus mereka usahakan kini, sebagai pengikut Yesus Kristus. Sebagai kelompok, mereka menerima kitab suci sebagai pedoman dan inspirasi memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menjadi pusat perhatian mereka.¹¹

Jemaat Perjanjian Baru sebagai umat pilihan Allah, melayani Allah dengan ibadah mereka, di mana mereka meyakini bahwa ibadah yang adalah persekutuan dengan Tuhan, terjadi karena Tuhan sendiri yang dinyatakan lewat Yesus Kristus.¹²

Pada zaman Perjanjian Baru ibadah di bait suci dan di sinagoge tetap diikuti. Yesus sendiri turut ambil bagian dalam kedua rumah ibadah itu (Mar 1:21, 12:35-37). Ia tidak menolak ibadah tradisional, tetapi ia melawan hukum-hukum ritual selama hukum itu hanya diikuti secara formalitas. Dalam ajaran-Nya, ia selalu menekankan bahwa kasih kepada Allah adalah ibadah yang sesungguhnya. Ia meletakkan hukum kasih di atas kebiasaan sabbat dan kurban (Mat 5:23-24, 12:7-8; Mar 7:1-13). Dengan demikian, ibadah yang sebenarnya adalah suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah, tidak hanya dalam arti ibadah di bait suci, tetapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama, dan hidup setiap hari. Dengan tetap dipertahankannya ibadah oleh umat Allah dalam Perjanjian Baru ini maka nyataah pernyataan yang merupakan representasi dari berkat Allah. Yeremia, Raim., Iman dan Ibadah Yang Otentik¹³

Dari pandangan tentang ibadah dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, dilihat bahwa ibadah merupakan sarana umat bertemu dengan Allah baik secara pribadi maupun kelompok. Dalam ibadah itu manusia mencari tau kehendak Allah dalam hidupnya dan juga sarana manusia meminta apa yang ia inginkan kepada sang pencipta.

Menurut Brownlee, ibadah merupakan suatu pekerjaan atau keikutsertaan kita dalam pekerjaan Tuhan untuk mengubah dan menyelamatkan dunia demi kemuliaan Tuhan.¹⁴ Jadi Tuhan mengajak manusia untuk menjadi rekan dalam pelayanan-Nya demi kehormatan dan kemuliaan nama-Nya. Menurut Hoon yang dikutip oleh James White, ibadah merupakan pernyataan diri Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus dan manusia menanggapi-Nya melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dengan beribadah manusia dapat merefleksikan bahwa Allah benar-benar sedang menyatakan diri kepada umat-Nya. Menurut George Florovsky yang di kutip oleh James White, ibadah merupakan jawaban manusia terhadap panggilan ilahi melalui suatu persekutuan atas tindakan Allah yang penuh kuasa yang berpuncak pada pendamaian dengan Kristus.¹⁶ Melalui ibadah manusia mengaminkan bahwa sebagai umat yang berdosa membutuhkan kelepasan. Menurut Nikos A. Nissiotis yang di kutip oleh James White, ibadah merupakan pendamaian Allah dalam Kristus melalui Roh-Nya dengan manusia sehingga manusia yang sudah jatuh dalam dosa mau

¹¹ St. Darmawijaya, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 101

¹² J. L. Ch. Abineno, *Ibadah Djemaat Dalam Perdjandjian Baru* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1960), 15

¹³ Yeremia Raim., *Iman dan Ibadah Yang Otentik*. Jakarta. Andi, 1994

¹⁴ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004), 19

¹⁵ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 7

¹⁶ James F. White, 9

berbalik kepada Tuhan. Jadi, bukan manusia yang berinisiatif untuk datang kepada Allah tetapi Allah-lah yang bekerja melalui Roh-Nya.¹⁷ Menurut Abineno, ibadah merupakan persekutuan yang dilakukan oleh orang-orang percaya. Mereka berkumpul dan dipanggil bukan untuk mempersembahkan korban tetapi untuk memberitakan injil lewat perkataan dan perbuatan baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia karena baginya yesus telah dikorbankan dan itu hanya sekali saja bagi semua orang.¹⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan suatu persekutuan yang dilakukan oleh manusia untuk datang memuji dan memperluliakan nama Tuhan serta mendengarkan firman-Nya. Sehingga lewat ibadah, manusia menyapa Allah dengan sungguh-sungguh agar dalam kehidupan manusia merasa bahagia karena Allah telah menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya melalui ibadah. Walaupun Allah jauh dari pandangan manusia akan tetapi melalui ibadah, secara tidak langsung manusia telah bertemu Tuhan. Ibadah juga merupakan sarana Allah menyertakan berkat dan penyertaannya. Tetapi karena sifat manusia yang selalu tidak merasa cukup sehingga mencari jalan keluar lain, dengan menyembah tidak hanya Allah. Anthony Liberth, Tafsiran Surat Yakobus.¹⁹

Manusia terjebak dalam sinkretisme yang membuat mereka tidak hanya percaya kepada Allah saja, tetapi juga mencari hal lain yang bisa menjawab dan memenuhi kebutuhan hidup. Penyertaan Allah kepada bangsa Israel sepanjang perjalanan dari Mesir menuju Kanaan merupakan bentuk nyata berkat dari-Nya.

Pengertian Ibadah Kelompok-Sel Pemuridan

Kelompok sel adalah sekumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang terdiri dari 5-10 orang bersekutu, berdoa, saling mengasihi, saling memperhatikan, belajar firman Tuhan bersama-sama baik secara pribadi maupun keluarga, yang memiliki tujuan dan dinamika kehidupan ke arah pendewasaan rohani untuksaling mendoakan, mengasihi, menolong, mendorong meneguhkan melayani serta bersama-sama memberitakan Injil.²⁰

Kelompok sel juga sebagai salah satu program gereja yang efektif, produktif dalam pemuridan pengajaran dan pemberitaan Injil. Ini berarti bahwa keberadaan kelompok sel sangat memberi kontribusi dan pengaruh dalam pertumbuhan kerohanian seseorang terutama dalam hal mendewasakan anggota jemaat untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Di dalam kelompok sel ada komunikasi dua arah, ada interkasi di dalamnya berbeda dengan khotbah yang hanya satu arah. Di dalam kelompok semua anggota jemaat mempunyai lebih kesempatan belajar Alkitab dibandingkan pada ibadah pada hari minggu yang hanya mendengar saja. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok adakepedulian satu dengan yang lainnya.²¹

Seringkali pemahaman ke-lompok sel berangkat dari pola yang diterapkan Musa dalam memimpin orang Israel berdasarkan saran dari mertuanya, Yitro, dalam perjanjian lama kitab Keluaran 18:21,"Di sam-ping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tem-patkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin

¹⁷ James F. White, 10

¹⁸ J. L. Ch. Abineno, *Ibadah Jemaat Dalam Perdjanjian Baru* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1960), 15

¹⁹ Anthony Liberth, *Tafsiran Surat Yakobus* (Jakarta : Andi: 1994). 24

²⁰ Daniel Sutoyo, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen," *Jurnal Antusias* 2, Nomor 1 (2012):1, diakses 10 Juni 2018

²¹P. Tuhumury, *Strategi Pelayanan Sel/Tujuan Pelayanan Filsafat Dasar Pelayanan Sel* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 18-24

seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang." Berdasarkan nasihat Yitro kepada Musa untuk membentuk para pemimpin atas para pemimpin sampai kepada pemimpin dalam kelompok kecil, pola kepemimpinan gereja dengan memakai pola kelompok sel diharapkan membantu seorang pemimpin dalam jemaat supaya kepemimpinan dapat berjalan dengan baik (Keluaran 18:17). Pola kepemimpinan dengan memakai kelompok kecil, seorang pemimpin akan lebih efisien dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya (Keluaran 18:18). Dalam kelompok kecil, tugas seorang pemimpin yang penting adalah mewakili umat Tuhan di hadapan Tuhan dan mengajarkan kebenaran dapat diterapkan dengan lebih baik (Keluaran 18:19-20). Pemberdayaan dalam kelompok kecil akan nampak karena penempatan orang-orang yang cakap untuk menjadi pemimpin atas seribu orang, atas seratus orang, atas lima puluh orang, dan atas sepuluh orang (Keluaran 18:21). Sehingga dengan pola pelayanan berdasarkan kelompok kecil, maka terbentuklah kerjasama kepemimpinan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di tengah-tengah umat Tuhan (Keluaran 18:22). Tuhan Yesus pun memakai pola pelayanan bersama dengan kelompok kecil seperti yang digambarkan dalam Markus 3:115, "Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil dan diberi-Nya kuasa untuk mengusir setan." Gereja mula-mula juga memiliki pola kelompok kecil di mana jemaat bertemu di rumah-rumah selain mereka bertemu dan beribadah di Bait Allah. Kisah Para Rasul 2:46-47 mengatakan, dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergiliran dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Alkitab hanya memberikan gambaran pola kelompok kecil secara umum. Pengertian kelompok sel hanya dapat dimengerti dari pola atau model kelompok kecil yang dapat ditelusuri dari pola kepemimpinan Musa dalam kitab Keluaran 18:17-21 atau pun juga pola pemuridan Tuhan Yesus dalam kelompok kecil. Itulah sebabnya pengertian kelompok sel harus mendapatkan pengertian yang lebih teknis seperti beberapa pengertian dari kelompok sel yang digambarkan berikut ini. Larry Richards, seperti yang dikutip oleh C. Peter Wagner, mengatakan bahwa kelompok sel adalah, "Eight or twelve believers gathered to minister to each other, to grow in their sensed love and unity, and to encourage one another to full commitment to Christ." (Delapan atau duabelas orang-orang percaya yang berkumpul untuk saling melayani, bertumbuh di dalam kasih dan kesatuan, dan saling menguatkan satu dengan yang lain untuk memenuhi komitmen yang utuh kepada Kristus).²² Sedangkan Obaja Tanto Setiawan memberikan pengertian kelompok sel adalah keluarga secara rohani.²³ Sedangkan Joel Comiskey mencoba menggambarkan sebuah kelompok sel sebagai berikut, Sebuah kelompok kecil yang bertemu setiap minggu untuk saling membangun sebagai anggota tubuh Kristus, dan untuk menyebarkan Injil kepada mereka yang belum mengenal Yesus. Sasaran akhir dari setiap sel adalah memultiplikasikan dirinya seraya kelompok itu bertumbuh melalui penginjilan dan pertobatan. Dengan demikian ada anggota baru yang ditambahkan ke dalam gereja dan ke dalam kerajaan Allah. Anggota kelompok sel juga didorong untuk menghadiri ibadah raya dari gereja tersebut tempat kelompok sel-kelompok sel yang ada berkumpul untuk menyembah.²⁴

Kelompok Sel Pemuridan dalam Alkitab

²² C. Peter Wagner, *Your Church Can Grow* (Ventura: Regal Books, 1984), 124.

²³ Obaja Tanto Setiawan, *Kelompok Sel Prinsip 12* (Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000), 25

²⁴ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Metanoia, 1998), 17.

Dalam Perjanjian Lama Kitab Kejadian 1:26, Allah bekerja dalam kelompok (Oikos). Allah memperkenalkan dirinya dalam bentuk Oikos yakni : Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus (Tri Tunggal Yang Esa). Dan Allah bekerja mulai dari Penciptaan, pemeliharaan sampai sekarang dalam bentuk Oikos. Inilah keteladanan kerja tim yang harus diikuti oleh Umat-Nya dalam mengerjakan Tugas-Nya.

Umat pilihan Allah mulai berkembang dari sebuah keluarga kecil yaitu Yakub dan keluarganya. Dari kelompok kecil inilah Allah bekerja untuk memberikan hukum Allah yang menjadi pedoman Iman dan tata krama manusia, bahkan membawa berkat kekal bagi dunia melalui kelahiran Juruselamat Yesus Kristus dari keturunan mereka.

Keluaran 17 : 23-27, Allah menggerakkan Jitro untuk menunjukkan Pola Pendelegasian tugas ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, demi efisiensi dan efektifitas kerja, demi mencapai hasil yang maksimal. Melalui pola ini, kita lihat bahwa Allah mau mendayagunakan setiap orang menurut karunianya.

Dalam Perjanjian Baru kita belajar dari Telanda Yesus (Matius 10:1-4; 17:1-13; 26:36-46). Dimana Tuhan Yesus dalam melaksanakan kehendak dari Allah Bapa telah menampilkan suatu strategi dan memberikan pola pelayanan bagi Gereja-Nya. Yesus berkhotbah kepada ribuan orang, menyembuhkan ratusan orang, melayani Nikodemus dan perempuan Samaria secara pribadi, tetapi Ia memfokuskan diri-Nya secara penuh untuk membina 12 orang yang akan meneruskan pekerjaan-Nya. Bahkan Yesus juga memiliki sebuah tim yang lebih kecil lagi (Petrus, Yohanes dan Yakobus) untuk mengungkapkan rahasia-rahasia Kemuliaan-Nya yang kemudian akan sangat mempengaruhi pelayanan mereka bagi Tuhan (A. Handok, Surat Yakobus)²⁵

Telanda Gereja yang mula-mula (Kis. 2:46; 3:1-10; 12:1-19). Dimana dalam Kisah Rasul diperlihatkan bagaimana Jemaat mula-mula hidup di dalam kelompok-kelompok kecil di setiap rumah, dimana mereka berdoa, bernyanyi dan saling melayani satu dengan yang lain sebagai Saudara di dalam Tuhan.

Dalam Kisah Para Rasul 13:1-3, kita mendapati tim penginjil dan pembinaan yang diutus dari Yerusalem untuk menguatkan Jemaat di Antiokhia, para Rasul selalu bekerja dan melayani dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga Injil Tuhan Yesus terus bertumbuh dan berkembang di Asia Kecil bahkan sebagian dari Wilayah Eropa.

Sejarah pertumbuhan Jemaat mula-mula dalam PB, menjadi kesaksian bagi Gereja dan jemaat-jemaat di masa kini, tentang bagaimana anggota-anggota Jemaat yang berlatar belakang Yahudi dan bukan yahudi membangun persekutuan, kesaksian dan pelayanan Jemaat mula-mula dalam bentuk "*Chaburach*" yaitu jemaat-jemaat rumah. jemaat-jemaat rumah merupakan satuan-satuan komunitas kecil (Kelompok Sel) yang berfungsi dalam rangka pemberdayaan seluruh anggota jemaat mula-mula, untuk secara aktif terlibat dalam tugas Tri-Panggilan di jemaat, dan secara khusus pelayanan pewartaan injil dalam penjangkauan kepada sesama anggota jemaat (Pembinaan, Pengajaran dan pemberitaan Injil). Tetapi juga dalam rangka penjangkauan keluar kepada anggota masyarakat luar (Pekabaran Injil Keluar).

Pola penataan hidup berjemaat melalui komunitas kecil berupa jemaat-jemaat rumah, merupakan refleksi dari respon iman yang meneladani pola hidup dan persekutuan serta pelayanan Tuhan Yesus bersama dengan murid-murid-Nya ketika masih hidup di Palestina. Alkitab menyaksikan tentang bagaimana Jemaat/Umat Tuhan yang mengalami pertumbuhan iman dengan pesan lewat penataan kesatuan besar umat/Jemaat Allah itu kedalam satuan-satuan (kelompok-kelompok sel) kecil yang dipimpin oleh pemimpin-pemimpin yang ditunjuk dari antara anggota-anggota Umat/Jemaat itu sendiri (Band. BII. 1:2,44:46; Bil. 26:1-2,51; Kel.

²⁵ Handbook, "*Surat Yakobus*" (Jakarta : LAI,2009), 29.

18:21; Markus 6:39-41; Kis. 1:1526; Kis. 6:1-7,18:21). Dalam Markus 6:30-40 dan Lukas 9:10-17, diungkapkan bahwa sebelum Tuhan Yesus memberikan makan kepada jumlah 5000, Tuhan menyuruh murid-murid-Nya untuk menata jumlah orang dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih muda untuk dilayani (Kelompok 100 orang, 50 orang dsb.). Demikianpun pertumbuhan yang terjadi dalam jemaat mula-mula di Yerusalem dalam pola yang serupa, dibagi-bagi dan ditata dalam kelompok-kelompok menjadi persekutuan "jemaat rumah", sehingga menumbuhkan pertumbuhan rohani yang amat cepat dan pesat.

Tujuan Kelompok Sel Pemuridan

Jemaat sebagai keluarga Allah yang rohani dituntut untuk secara baru dalam pola persekutuan jemaat rumah membangun suatu kualitas persekutuan rohani di antara sesama sebagai suatu keluarga yang bertetangga (1 Korintus 3:16-17; 6:9; II Korintus 6:16).

Di dalam dan melalui ibadah persekutuan KSP, setiap anggota tubuh Kristus berkesempatan untuk ikut serta berperan dalam memimpin pelayanan, Doa, Liturgi dan Pembacaan Firman, memimpin renungan, nyanyian, percakapan, diskusi dan lain-lain.

Oleh kuasa Firman dan Roh, terjadi proses belajar mengajar secara baru sebagai murid-murid Kristus, dengan mempersembahkan diri dan karunia-karunia rohani bagi pekerjaan pembangunan tubuh Kristus (Yohanes 15:1-8; Efesus 2:18-22).

KSP menggerakkan, memotivasi dan mendorong bertumbuhnya suatu gerakan pelayanan Imamat Am orang percaya di seluruh Jemaat. (merata, menyeluruh) bersuasana kebangunan rohani, yaitu dari dan oleh Imamat Am orang percaya. Suatu gerakan pelayanan simultan (bersama, serentak, dengan bersama-sama), merata dan menyeluruh yang terjadi dan berlangsung di bawah kuasa firman dan Roh Kudus yang datang dan bekerja diatas setiap orang.

KSP mengakibatkan terjadinya proses pelipat gandaan calon-calon pelayan, pemimpin, kader Kristen dalam pelayanan hidup persekutuan, kesaksian dan pelayanan Jemaat.

Penjangkauan kedalam kepada seluruh keluarga-keluarga jemaat, dalam waktu relatif singkat dapat dilayani. Didalamnya sekaligus tercipta irama gerakan saling melayani dan dilayani, saling mengunjungi dan dikunjungi, saling memperhatikan dalam pelayanan kasih, saling menguatkan dan mendukung dalam iman.

Pemahaman sepihak dan berat sebelah tentang ber-Jemaat dan ber-Gereja dibalik tembok-tembok gedung gereja, hanya pada hari minggu mengalami pembaharuan dan titik balik melalui KSP berpola jemaat-jemaat rumah dalam PB (Perjanjian Baru) sehingga pemahaman bahwa jemaat/gereja itu berawal dan berbasis di dalam rumah dan keluarga-keluarga jemaat dihidupkan kembali.

Selain ber-KSP secara simultan, serentak dan menyeluruh, sekaligus bersama dengan itu seluruh jemaat bertumbuh dan menerima hidupnya dari "Manna Sorgawi" dan "Santapan Rohani" (5 ketut roti dan 2 ekor ikan) yang satu dan sama, berkat terlayannya seluruh jemaat melalui pembacaan Firman Tuhan dan perenungan yang satu dan sama. KSP menumbuh kembangkan irama gerak hidup jemaat missioner yang berhimpun dan menyebar, bersekutu, bersaksi, dan melayani dalam hidup berjemaat dan bermasyarakat sebagai murid-murid Kristus yang beriman.

Kelompok Sel Pemuridan di lingkungan GKI Tanah Papua

KSP menurut GKI

Kelompok Sel Pemuridan adalah bentuk pola pelayanan Gereja yang mempersempit Wilayah Pelayanan yang luas dan melibatkan seluruh anggota KSP. Pemahaman yang bertolak dari kebiasaan Ibadah Keluarga/Rumah Tangga dengan jumlah keluarga yang banyak, turut

mempengaruhi pola pengembangan KSP di Jemaat-Jemaat GKI Disamping itu, pemahaman Majelis Jemaat (Pendeta, Guru Jemaat, Penatua dan Syamas) yang sangat terbatas tentang KSP, turut mempengaruhi pengembangan pola KSP di Jemaat-Jemaat GKI.

Oleh karena itu, kita perlu mempunyai pemahaman yang baik tentang Kelompok Sel Pemuridan di dalam GKI di Tanah Papua dengan mengacu pada latar belakang teologis yaitu: Komunitas kecil 1 anak Yakub (komunitas Bangsa Israel), Komunitas 12 Suku Israel (komunitas Umat Allah dalam PL), Komunitas kecil 12 Murid Tuhan Yesus (Komunitas Pemuri dan Jemaat PB), Komunitas Jemaat rumah (komunitas Jemaat PB dalam Jemaat mula-mula), Komunitas kecil kelompok sel (komunitas pemuridan berpola Jemaat mula-mula dalam membangun, pemin, persekutuan, kesaksian, pelayanan pengajaran Iman. Dengan pengertian Kelompok Sel Pemuridan yaitu Sel (Komunitas Kecil), Kelompok (Satuan/Kumpulan), Pemuridan (belajar menjadi Murid). Kelompok Sel Pemuridan adalah satuan-satuan komunitas kecil dalam konteks keseluruhan satuan besar jumlah Anggota Jemaat, yang bersama-sama dengan tekun dan dengan sehati belajar menjadi murid-murid Kristus dengan tujuan "Melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Kristus"(Yesaya 8:16: 50:4-5: 54:13: Yohanes 8:31; 34-35; 15:1-8; Kis. 6:1-7; 11:22-26; 20-21,27-33). Dengan demikian maka dapat memahami Kelompok Sel Pemuridan sebagai berikut:

a. Kelompok berarti mengelompokkan keseluruhan satuan besar jumlah Anggota Jemaat kedalam komunitas-komunitas yang lebih kecil berbentuk kelompok-kelompok se-Jemaat (Kel. 18:13-21; Bil. 1:1-4, 44-46; Bil. 26:1-4,50-51; Markus 6:35-40; Lukas 9:12-15).

b. Sel adalah sebagai komunitas terkecil dalam konteks berjemaat mengacu pada latar belakang historis yaitu : sejarah pertumbuhan dan perkembangan dalam jemaat mula-mula, khususnya latar belakang historis dari pertumbuhan dan perkembangan dari aspek-aspek: Kualitas Persekutuan Rohani. kualitas Persekutuan Iman jemaat mula-mula.

c. Kualitas kesaksian Iman Jemaat mula-mula dalam penjangkauan kedalam diantara sesama sendiri dan penjangkauan keluar kepada sesama manusia.

d. Kualitas pelayanan kasih di antara sesama sendiri maupun kepada sesama manusia.

e. Kualitas saling membangun dan juga saling membina.

f. Kualitas belajar mengajar menjadi murid-murid Kristus.

g. Pemuridan berarti yang menjadi aksentusi (penitik-beratan, pemfokusan, penekanan, pengutamaan) dan fokus (pementingan, penitik-beratan, menumbuhkan semangat, pemberian tekanan). Pemuridan bukanlah "Pemuridan dalam hal mengetahui; melainkan terutama : Pemuridan dalam hal melakukan" segala sesuatu yang diamanatkan Kristus kepada Jemaat-Nya.

Penerapan KSP dalam GKI Di Tanah Papua

a. Penataan Jemaat kedalam kelompok-kelompok Sel.

Pola pelayanan KSP yang ditujukan kepada anggota Jemaat dalam kelompok kecil, bermaksud supaya seluruh anggota KSP dapat dilibatkan, terlibat dan aktif dalam kegiatan Ibadah-Ibadah.

b. Pengorganisasian pelayanan Kelompok-kelompok Sel. Dalam membentuk suatu KSP, hendaknya memperhatikan:

- Jarak setiap keluarga yang berdekatan satu dengan yang lain.

- Jumlah kepala keluarga adalah 15 - 20 Kepala keluarga. Jumlah 15-20 Kepala keluarga setiap KSP dimaksudkan supaya pembagian jumlah Ibadah dan keterlibatan setiap anggota Jemaat dalam KSP dapat berlangsung untuk semua keluarga

- Evaluasi keanggota KSP dapat dilakukan apabila jumlah keluarga semakin berkurang atau lebih, tidak berfungsi dalam melayani. Evaluasi tersebut dilakukan dalam Sidang Jemaat atau meghadapai pemilihan Majelis Jemaat.

- Merencanakan dan menerbitkan bahan-bahan, materi pelayanan kelompok-kelompok Sel.

- Merencanakan pembimbingan dan persiapan pemimpin-pemimpin kelompok sel untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan Kelompok Sel.

Materi dan Metode Pelayanan Firman Tuhan dalam KSP

Dalam Kelompok Sel Pemuridan dilaksanakan pola-pola pelayanan Ibadah yang dapat menimbulkan pertumbuhan Iman anggota Jemaat. Disamping itu, bentuk-bentuk Ibadah haruslah juga memperhatikan kondisi Kelompok Sel Pemuridan. Pola peribadahan harus bervariasi sehingga dapat menimbulkan motivasi Anggota KSP untuk mengambil bagian dalam ibadah-ibadah Kelompok Sel tersebut. Dimana bentuk liturgi dan pemberitaan Firman harus menjadi bagian yang penting dan perhatian pelayan.

Pola-pola pemberitaan Firman Tuhan

Pola-pola pemberitaan Firman Tuhan dalam kelompok Sel Pemuridan adalah:

- Renungan
- Metode Persekutuan Pembaca Alkitab
- Metode Penelaan Alkitab
- Metode Diskusi hatua

Uraian Tugas Kelompok Sel Pemuridan s

Tugas Koordinator KSP sebagai berikut:

- Koordinator KSP adalah warga jemaat / majelis jemaat yang berada di wilayah pelayanan KSP tersebut yang berfungsi sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh anggota majelis di KSP tersebut.

- Masa kerja Koordinator KSP dijabat dalam kurun waktu 5 tahun.

- Mengkoordinir ibadah-ibadah KSP dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan melibatkan anggota-anggota KSP.

- Menyusun jadwal ibadah KSP lewat koordinasi dengan Urusan Pembinaan Jemaat dan meminta petunjuk dari pelayan Firman. Dengan melibatkan setiap anggota KSP dalam jadwal pelayanan secara merata.

- Menghubungkan tempat ibadah dan pelayan Firman.

- Menghubungi pelayan Ibadah untuk menghadiri Sharing pembacaan Alkitab.

- Mengumpulkan dan mencatat derma ibadah dan selanjutnya disetor ke bendahara Jemaat.

- Mengumpulkan, mencatat dan mengelolah (Kotak, pundi diakonia/dan usaha-usaha lain) di dalam KSP dan membuat laporan secara triwulan kepada Anggota KSP dan tembusan kepada Majelis Jemaat.

- Membagikan dan mengumpulkan derma tetap, pembangunan setiap bulan serta aksi-aksi lainnya.

- Mengkoordinir ibadah-ibadah lainnya yang terjadi di dalam KSP sesuai dengan tugas-tugas Majelis Jemaat.

- Mengunjungi orang sakit di KSP bersama dengan anggota KSP lainnya dan selanjutnya menyampaikan kepada urusan Diakonia dan Pelayan Jemaat.

- Koordinator KSP bersama Majelis lainnya dapat melaksanakan Rapat Evaluasi di dalam KSP dengan jangka waktu 2x (dua kali) Setahun atau Sewaktu-waktu.

Tugas Anggota KSP

Tugas dari anggota kelompok Sel Pemuda adalah:

1. Mengambil bagian dalam setiap kegiatan KSP dan Jemaat.
2. Menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Koordinator

KSP ataupun Majelis Jemaat.²⁶

Keluarga Kristen

Pengertian Keluarga Kristen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah lembaga terkecil dalam suatu masyarakat. Keluarga memiliki tiga unsur, yaitu bapak, ibu, dan anak-anaknya. Sesuatu bisa dikatakan sebuah keluarga jika telah memiliki ketiga unsur tersebut. Tetapi keluarga inti merupakan fenomena moderen yang dimulai karena adanya sebuah urbanisasi.

Keluarga Kristen dapat dilambangkan dengan gereja sebagai tubuh Kristus. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pengertian keluarga Kristen:

- a. Sebuah lembaga yang keberadaannya menunjukkan penghayatan terhadap Yesus Kristus. Jadi, keluarga Kristen bukan hanya sebatas simbol atau unsur saja. Melainkan sebuah kesatuan dan keikutsertaan pada ajaran-ajaran maupun ibadah-ibadah gerejawi.
- b. Tempat untuk berteduh saat terjadi kemalangan dalam hidup. Keluarga bisa dijadikan sebagai tempat untuk berbagai kesulitan dalam hidup. Sehingga kita bisa mendapat kehangatan dan perlindungan
- c. Tempat untuk bertumbuh, berkembang, dan berbagi baik dalam iman, kasih, dan harapan. Iman akan Yesus Kristus bisa diasah dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan disini. Tanpa adanya pengawasan orang tua, iman tersebut tidak akan terwujud.
- d. Sebagai tempat untuk melakukan aktivitas rohani. Aktivitas yang dimaksudkan ialah berbagi dan mengasihi sesama anggota keluarga. Setiap anggota keluarga boleh melakukan aktivitas rohani masing masing. Baik di dalam keluarga maupun di dalam perkumpulan gereja.
- e. Keluarga adalah tempat untuk mentransfer nilai-nilai kehidupan. Di dalam keluarga, kita akan diajari tentang moral kehidupan. Sehingga kita bisa berjalan lurus tanpa adanya sikap yang menyeleweng.
- f. Sebagai tempat untuk memperhatikan dan mentransfer energi untuk lebih dekat dengan ajaran Yesus Kristus. Poin ini berkaitan dengan tujuan hidup orang Kristen.
- g. Keluarga sebagai tempat munculnya permasalahan. Hampir semua keluarga memiliki permasalahan dalam hidup. Masalah tersebut sangatlah beranekaragam. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, dan pekerjaan.
- h. Keluarga sebagai tempat penyelesaian masalah. Saat masalah keluarga muncul, keluarga itulah yang bisa mencari jalan keluarnya. Semua masalah yang dihadapi harus juga disinari oleh kasih Allah. Masalah seberat apapun dapat terselesaikan jika berpasrah diri kepada Yesus Kristus.

Dalam keluarga kecil, manusia akan diajarkan tentang kasih, penerimaan, toleransi, solidaritas, kebenaran, dan kerja sama. Sebelum pria dan wanita resmi menikah, mereka perlu meminta tuntunan kasih Tuhan agar bisa menjadi keluarga yang harmonis. tujuan pernikahan Kristen adalah pernikahan yang hidup. Bukan pernikahan yang mati atau bahkan terjerat kasus pertengkaran yang tak berujung.²⁷

Keluarga sebagai suatu persekutuan dua individu atau lebih yang mempunyai suatu ikatan cinta kasih dalam suatu pernikahan dan ikatan darah, yaitu terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Pembentukan keluarga pertama kali dibentuk oleh Allah, yakni keluarga Adam

²⁶ <https://www.gkiichtus.com/ksp/ksp-tigris/> (Selasa, 23 Maret 2021)

²⁷ <https://tuhanyesus.org/keluarga-kristen> (Selasa, 23 Maret 2021)

yang terdapat di Kejadian 1:27: "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka". Kejadian 1:28: "Allah memberikan mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka; "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi". Peran Adam sebagai suami dari Hawa yang sekaligus ayah dari Kain dan Habel, Hawa sebagai istri Adam yang sekaligus sebagai ibu Kain dan Habel, serta Kain dan Habel sebagai anak-anak dari Adam dan Hawa. Inilah keluarga pertama yang dibentuk oleh Allah. Dengan demikian maka Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta berusaha untuk meneladani hidup Yesus dengan ajaran-ajaranNya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian ini dibangun dari pengertian Kristen yang artinya menjadi pengikut Kristus, yang meneladani hidup dan ajaran-ajaran Kristus.²⁸

Maurice Eminyan mendefinisikan keluarga Kristen sebagai suatu komunitas cinta kasih, hidup dan keselamatan. Maksudnya adalah setiap keluarga sejati dan bahagia merupakan komunitas yang berlandaskan cinta kasih dan tidak ada cinta kasih yang sejati dalam suatu keluarga tanpa adanya kehidupan di dalamnya. Jika suatu keluarga merupakan suatu komunitas cinta kasih dan hidup, itu berarti juga merupakan suatu komunitas rahmat, diberi arti oleh rahmat ilahi.²⁹ Sedangkan Darmawijaya mendefinisikan keluarga Kristen dengan memberi penekanan pada perbedaan keluarga umum dengan keluarga Kristen. Ia menyebutkan bahwa yang menentukan perbedaan antara keluarga umum dengan keluarga Kristen adalah iman akan Yesus Kristus yang diutus Allah untuk menjadi sumber keselamatan bagi setiap orang.³⁰ Keluarga Kristen melihat hari-harinya sebagai ucapan syukur atas penyelenggaraan Allah yang mengawali hidup ini. Oleh sebab itu orang Kristen yang membangun keluarga meletakkan dasar utama dan pertama bagi pengalaman Allah yang menyelamatkan itu.³¹ Keluarga Kristen dapat didefinisikan sebagai sebuah unit terkecil sekaligus terpenting dalam usaha mentransmisi iman Kristiani dan menyatakan karya penyataan Allah kepada individu maupun masyarakat melalui kehidupan mereka.

Pencapaian terhadap konsep inilah yang penting untuk diperhatikan dalam pendidikan pranikah yang diselenggarakan oleh Gereja. Berkaitan dengan pendefinisian tersebut maka ciri-ciri tentang keluarga Kristen perlu dipahami dengan baik. Eminyan menguraikan tiga ciri-ciri keluarga Kristen kemudian dilengkapi oleh Ellen G. White sebagai berikut: Keluarga Kristen dibangun atas cinta yang tidak mementingkan diri sendiri dan sekaligus merupakan perwujudan cinta Allah. Keluarga itu sendiri merupakan gambar dan citra Allah.³² Jadi dalam tindakan suami-istri, di samping menghasilkan gambar dan citra mereka sendiri, pasangan suami-istri juga meniru Allah yang menciptakan mereka menurut gambar dan citra-Nya kepada anak-anak mereka. Dengan kata lain, cinta Allah selalu bercirikan kesetiaan yang sempurna. Cinta manusia, karena menjadi cermin dari cinta Allah, harus selalu setia selama-lamanya.

Menurut Ellen G. White yaitu keluarga Kristen yang bahagia adalah suatu rumah tangga di mana standar dan kebiasaan umat Allah diajarkan dan dihidupkan, suatu tempat di

²⁸<https://hidayatnatawibawablog.wordpress.com/2016/07/25/pengertian-keluarga-kristen/> (selasa, 23 Maret 2021)

²⁹ Maurice Eminyan, S.J., *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 20

³⁰ St. Darmawijaya, Pr., *Mengarungi Hidup Berkeluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 9.

³¹ Darmawijaya, *Mengarungi Hidup*, 9

³² Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, 28

mana para bapak dan ibu, umat Allah, ditugaskan untuk pergi dan menjadikan anggota keluarga mereka sendiri Nasarani.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga Kristen bersumber dari pewarisan kasih Allah kepada umatNya. Keluarga Kristen merupakan cerminan dari cinta Allah kepada manusia. Allah yang mencintai, memberi hidup dan menyelamatkan manusia. Oleh sebab itu, keluarga Kristen adalah keluarga yang penuh dengan cinta kasih, setia dan total menjalin kehidupan yang diperkenankan Allah satu dengan yang lain, serta hidup dan berbuah dalam terang keselamatan yang diberikan oleh Allah.

Fungsi Keluarga Kristen

Keluarga yang diinginkan Yesus bukanlah keluarga yang ingin mencari kepentingan diri sendiri. Melainkan sebuah keluarga yang bisa hidup bersatu dengan rukun, saling mencintai satu sama lain, dan mengetahui arti Paskah. Pernikahan harus dapat dijadikan sebagai satu kesatuan untuk membangun persekutuan. Seperti yang tertulis, Matius 19:6 "Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." Selain pengertian keluarga, kita juga perlu mengetahui fungsi keluarga Kristen sebagai berikut:

a. Sebagai Perwakilan Tuhan dalam Mengelola Alam Semesta

Dunia beserta isinya telah disediakan oleh Tuhan kepada manusia. Manusia hanya dituntut untuk menjaga dan mengelola alam semesta beserta isinya dengan baik. Dengan tujuan agar bisa dirasakan oleh keturunan selanjutnya. Sebagai keluarga Kristiani, sikap menjaga alam semesta harus kita ajarkan kepada anak-anak kita. Caranya dengan melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu, seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini terlihat sepele, namun sangat bermanfaat untuk kelestarian alam semesta.

b. Sebagai Lembaga untuk Berekspresi

Ekspresi yang bisa ditunjukkan oleh keluarga sangatlah beranekaragam. Mulai dari cinta, kasih, harapan, kesetiaan, dan sikap saling menghormati. Kelimanya harus bisa ditunjukkan keluarga kepada anggota keluarga yang lainnya. Ekspresi tersebut bisa diwujudkan dengan cara berbagi dan saling mengasihi. Karena Yesus menghendaki kita untuk berbagi dan tidak rakus atas harta duniawi. Yohanes 13:34-35 "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

c. Sebagai Sarana Pendidikan yang Pertama dan Terutama

Fungsi lain dari keluarga sebagai iman Kristen ialah sebagai sarana pendidikan, terutama bagi anak-anaknya. Anak yang tak pernah dididik untuk disiplin akan tumbuh menjadi anak yang egois dan congkak. Ia tidak akan mendengarkan perkataan orang lain. Anak cenderung melakukan sesuatu hal sesuai yang dikehendakinya dan mengabaikan perintah dari orang tua.

Saat anak melawan, orang tua tidak boleh langsung menghakimi anak. Melainkan diberi peringatan terlebih dahulu. Peringatan ini terdiri dari tiga sesi, yaitu peringatan ringan, sedang, dan berat. Jika anak melanggar ketiganya, maka orang tua boleh memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan harus disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan anak.

³³ Ellen Gold White, *Membina Keluarga Bahagia* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 5.

Selain hukuman, Anda juga perlu memberikan pujian kepada si anak. Apalagi ketika ia melakukan perbuatan baik dan taat pada aturan. Dengan demikian, si anak akan merasa nyaman, dihargai, dan lebih tahu untuk menempatkan diri. Amsal 22:6 "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu*".

d. Sebagai Tempat untuk Menciptakan Suasana Sorga

Sorga bukanlah tempat yang diisi oleh barang-barang mewah. Melainkan sebuah tempat yang sederhana, namun indah. Keindahannya tampak nyata dari kasih dan sukacita. Disini, orang tua sebagai tempat utama untuk menyebarkan kasih dan sukacita tersebut. Caranya sangatlah mudah yaitu menebarkan tawa dan senyum kepada anggota keluarga. Jika orang tua jarang tersenyum kepada anaknya, otomatis akan berpengaruh terhadap sikap dan mental si anak.

Suasana sorga dalam keluarga dapat terwujud jika Allah juga diundang hadir didalamnya. Caranya dengan rajin berdoa, agar keluarga dipenuhi dan dilimpahi oleh kepenuhan Allah sendiri. Efesus 3:17-18 "*Sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebar dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus*."

e. Sebagai Dasar Iman Sumber Keselamatan

Jika salah satu anggota keluarga hidup di dalam Kristus, maka ia akan senantiasa menjadi terang dalam keluarga tersebut. Terang tersebut nantinya akan menjadi kesaksian hidup yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan hidup. Sehingga anggota keluarga juga datang dan diselamatkan oleh Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 16:31 "*Jawab mereka: Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu*".³⁴

f. Kasih Persahabatan

Kasih persahabatan dalam bahasa Yunani "*philia*" artinya kasih persaudaraan dan persahabatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama 1 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2021 di lingkungan Jemaat GKI Efata Malanu Kota Sorong.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu sistem atau cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu Rasional, Emperis dan Sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan caracara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu dapat menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁵

Metode yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian ini dapat menjelaskan

³⁴ <https://tuhanyesus.org/keluarga-kristen> (Selasa, 23 Maret 2021).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010),

fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik.”³⁶

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Dalam penelitian ini Penulis mengambil Warga Jemaat GKI Efata Malanu Rayon 1 yang berjumlah 562 orang sebagai Populasi Penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel Sampling* yang sering dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari Populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁸ 10 orang sebagai sampel penelitian untuk disebarkan quesioner/angket.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sistem atau cara dalam Metode yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh data dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Observasi Partisipatif

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk mengamati secara serius tentang setiap Fenomena yang terjadi. Disebut observasi partisipatif karena Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.³⁹

Studi kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam suatu penelitian.⁴⁰

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini sangat efisien digunakan apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, dan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik ini bersifat tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴¹ Dengan Instrumen/Alat pengambilam data yang digunakan oleh Penulis adalah kuesioner/angket yang berisi pertanyaan tertulis yang disebarkan serta diisi oleh responden (sumber pemberi data).

Sistem Analisa Data

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 49

³⁷ Sugiyono, 80-81

³⁸ Sugiyono, 82

³⁹ Sugiyono, 227

⁴⁰ Asmadi Als, Diktat Kuliah: *Penelitian kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 4

⁴¹ Sugiyono, 142

Sistem analisa data yang digunakan adalah Skala Likert yang merupakan skala pengukuran untuk penelitian Administrasi, Pendidikan dan Sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial sesuai dengan yang telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis sebagai variabel, selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel, serta menjadi titik tolak untuk menentukan item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Dan jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat Positif sampai sangat Negatif, contoh gradasi dalam bentuk kata-kata ini (sangat setia, setia, kurang setia, tidak setia, sangat tidak setia), ditetapkan sesuai dengan arah redaksi item.⁴² Kemudian analisis pencapaian hasil secara presentasi dengan rumusan berikut ini :

$$F \times 100\% : R = P \quad (F = \text{Frekuensi}, R = \text{Responden}, P = \text{Persen})$$

HASIL PENELITIAN DAN REFLEKSI TEOLOGIS

Hasil Penelitian

Tugas penelitian telah dilakukan oleh Penulis selama satu bulan (Mei s/d Juni 2021) di lingkungan Jemaat GKI Efata Malanu Kota Sorong dengan memperoleh data atau informasi yang berkisar pada topik penelitian dari 50 Responden sumber pemberi data. Olehnya data atau informasi dimaksud dapat dianalisa secara persentasi dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Ibadah adalah perjumpaan dengan Tuhan Sang Pemberi hidup!

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	50	100 %
2	Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Setuju 50 responden (100%), jawaban Tidak setuju 0 responden (0%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 50 responden (100%). Kesimpulannya, sebagian responden menyetujui bahwa ibadah adalah perjumpaan dengan Tuhan Sang Pemberi hidup.

Tabel 2

Beribadah sebagai wujud terima kasih atas segala berkat Tuhan dalam hidup ini dimana kita memuji Tuhan dengan lagu puji-pujian-penyembahan, doa, membaca Alkitab dan refleksi Firman Tuhan!

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	50	100 %
2	Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Setuju 50 responen (100%), jawaban Tidak setuju 0 responden (0%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 50 responden (100%). Kesimpulannya, semua responden menyetujui beribadah sebagai wujud terima kasih atas segala berkat Tuhan dalam hidup ini.

Tabel 3

Kelompok Sel Pemuridan adalah persekutuan kecil yang terdiri dari 15-20 Kepala Keluarga yang setia beribadah sel didalamnya memuji Tuhan, berdoa,

⁴² Sugiyono, 94-95

membaca Alkitab dan mendengarkan Firman, saling mengajarkan dan menasihati, saling memperhatikan dan menolong antara sesama anggota sel guna terwujud kedewasaan iman dan kesejahteraan!

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	47	94 %
2	Tidak Setuju	3	6 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Setuju 47 responden (94%), jawaban Tidak Setuju 3 responden (6%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 47 responden (94%). Kesimpulannya, semua responden menyetujui Kelompok Sel Pemuridan adalah persekutuan kecil yang terdiri dari 15-20 Kepala Keluarga yang setia beribadah, berdoa, memuji Tuhan, membaca Alkitab dan mendengarkan Firman, saling mengajarkan, menasihati dan memperhatikan dan menolong sesama anggota kelompok sel baik secara rohani dan jasmani guna pertumbuhan rohani dan kesejahteraan.

Tabel 4

Apakah anda selalu aktif dalam ibadah kelompok sel bersama-sama dengan teman seanggota sel lainnya?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	22	44 %
2	Tidak Setuju	28	56 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban selalu aktif 22 responden (44%), jawaban Tidak aktif 28 responden (56%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 28 responden (56%). Kesimpulannya, sebagian besar responden mengiakan bahwa selama ini mereka tidak aktif dalam ibadah Kelompok Sel Pemuridan.

Tabel 5

Apakah anda tidak sempat hadir dalam ibadah Kelompok Sel Pemuridan karena pulang kerja sudah terlambat jam ibadah?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	19	38 %
2	Tidak	31	62 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Ya 19 responden (38%), jawaban Tidak 31 responden (62%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 31 responden (62%). Kesimpulannya, sebagian besar responden mengiakan bahwa faktor pekerjaan tidak menjadi alasan untuk mereka tidak hadir dalam ibadah Kelompok Sel Pemuridan.

Tabel 6

Apakah anda tidak hadir dalam ibadah Kelompok Sel Pemuridan hanya karena unsur kemalasan?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya malas beribadah	29	58 %
2	Tidak malas ibadah	21	42 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Ya malas ibadah 29 responden (58%), jawaban Tidak malas ibadah 21 responden (42%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 29 responden (58%). Kesimpulannya, sebagian besar responden mengiakan bahwa tidak hadir dalam ibadah Kelompok Sel Pemuridan hanya karena unsur kemalasan.

Tabel 7

Apakah anda sering tidak hadir dalam ibadah KSP karena bosan dengan materi pelayanan yang diterapkan?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	35	70 %
2	Tidak Setuju	15	30 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Setuju 35 responden (70%), jawaban Tidak setuju 15 responden (30%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 35 responden (70%). Kesimpulannya, sebagian besar responden menyetujui sering tidak hadir dalam ibadah KSP karena bosan dengan materi pelayanan yang diterapkan.

Tabel 8

Apakah anda menerima pengajaran dan pembinaan dari Gereja/Majelis tentang arti dan manfaat ibadah KSP bagi kehidupan keluarga Kristen sebelum diterapkannya program pelayanan KSP?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	35	70 %
2	Tidak Setuju	15	30 %
Jumlah		50	100%

Dari data tersebut, jawaban Menerima 16 responden (32%), jawaban Tidak menerima 34 responden (68%). Dari jawaban tersebut, tingkat persetujuan tertinggi 34 responden (68%). Kesimpulannya, sebagaian besar responden mengiakan bahwa mereka tidak menerima pengajaran dan pembinaan dari gereja tentang arti dan manfaat KSP bagi kehidupan keluarga Kristen.

Refleksi Teologis

Setiap kita lahir di antara keluarga yang memang tidak bisa kita pilih sebelumnya dan kita tidak bisa menentukan kita akan lahir di keluarga siapa. Namun, keberadaan kita adalah hasil dari karya Allah yang Maha tahu dan pengasih. Maka kita hadir di dunia ini, itu semua karena anugerah dari Tuhan kita Yesus Kristus. Tentu yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimana peran kita ketika kita hadir di dunia ini. Dan, ini akan sangat panjang bila kita hendak membahasnya, tetapi jika kita mendengungkan status kita adalah sebagai anak-anak Allah (Yohanes 1:12), maka kita harus memikirkan dan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah.

Tuhan Yesus sendiri sudah memberikan perintah di dalam Matius 28:19 untuk menjadikan semua bangsa murid dan tentu ini bukanlah tugas seorang pendeta atau penginjil saja, tetapi ini adalah tugas kita bersama. Jika Tuhan memberikan perintah, maka kita percaya di dalam perintah-Nya itu pasti ada janji. Suatu pekerjaan yang

mungkin berat kita rasakan, ternyata akan ringan, jika kita memegang kepada janji Tuhan di Matius 28:20 bahwa "Tuhan akan menyertai" akan setiap perintah yang la inginkan.

Jadi, kita sudah menemukan kata kuncinya adalah "pemuridan". Inilah yang menjadi suatu ciri khas hidup orang Kristen. Dan, dalam realita keluarga Kristen, ini masih menjadi perbincangan yang hangat. Betapa sulitnya melakukan pemuridan di tengah keluarga, mungkin juga di tengah-tengah pemuda dan di dunia kampus sendiri masih kewalahan untuk menegakkan satu perintah yang Tuhan Yesus titipkan kepada kita untuk dilakukan.

Kalau berbicara kendala, akan sangat banyak, tetapi perlu kita ingat bahwa Tuhan Yesus sudah memberikan contoh kepada kita (Yohanes 8:31-32), para Rasul juga melakukan hal yang sama. Petrus dan Yohanes (Kisah Para Rasul 2:41-47), Paulus (2 Timotius 2:2). Namun, satu hal yang saya pahami tentang pemuridan adalah apakah di dalam hidup kita terjadi perubahan hidup ketika kita melakukan pemuridan? Jika di gereja, kita mungkin mengetahui sistem pemuridan adalah dengan menggunakan bahan/materi isian yang akan kita diskusikan atau mungkin sharing tentang kehidupan di dalam kelompok sel atau dalam bentuk lainnya. Akan tetapi, kembali yang dipertanyakan, apakah lewat kegiatan ini kehidupan saya mengalami perubahan yang selalu mengarah kepada hal baik atau tidak? Atau mungkin saja bisa terjebak dengan sekedar kegiatan rohani. Dengan demikian, kita perlu pimpinan Roh Kudus untuk memimpin diri kita di dalam menjalankannya. Kita perlu bergantung terus kepada pimpinan Tuhan, kita butuh kasih-Nya untuk mewujudkan pemuridan ini dapat terwujud.⁴³

PENUTUP

Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian isi Tugas Akhir di atas maka Penulis memberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat GKI Efata Malanu tentang Kelompok Sel Pemuridan adalah bentuk pola pelayanan gereja yang mempersempit wilayah pelayanan yang luas dengan melibatkan seluruh anggota KSP untuk aktif dan kreatif dalam pelayanan Kelompok Sel Pemuridan.
2. Manfaat Ibadah KSP bagi warga Jemaat GKI Efata Malanu adalah untuk memuji Tuhan, berdoa, membaca Alkitab dan mendengarkan Firman dan juga saling mengajar dan membina dalam pengetahuan Alkitab, mengasahi memperhatikan dan menolong antar sesama anggota Kelompok Sel Pemuridan guna terwujudnya pertumbuhan rohani dan kesejahteraan di lingkungan Kelompok Sel Pemuridan.

Saran

Dari kesimpulan isi Tugas Akhir di atas maka Penulis memberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Gereja harus maksimal dalam memberikan pengajaran dan pembinaan tentang arti dan manfaat Ibadah Kelompok Sel Pemuridan bagi keluarga Kristen agar dapat terwujud tingkat pemahaman dan pemaknaan yang baik tentang manfaat KSP bagi kehidupan Kristen. Tapi juga gereja menerapkan strategi pelayanan KSP yang relevan dengan keadaan dan kebutuhan warga jemaat dalam hal efisiensi waktu ibadah dan juga metode pelayanan yang menarik perhatian warga jemaat agar aktif dalam kegiatan kelompok sel guna pertumbuhan rohaninya.

⁴³ <https://murid21.org/blog/pemuridan-dalam-keluarga> (Senin, 28 Juni 2021).

2. Warga jemaat GKI Efata Malanu yang sudah memahami ibadah KSP sebagai bentuk pola kerja gereja dalam mempersempit wilayah pelayanan yang luas kedalam kelompok sel yang terdiri dari 15-20 Kepala Keluarga untuk saling mengasihi, melayani, mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, dan juga saling memperhatikan dan menolong baik dalam hal rohani dan jasmani guna pertumbuhan rohani dan kesejahteraan hidup keluarga Kristen dilingkungan kelompok sel. Sebab itulah anggota kelompok sel perlu memperhatikan waktu kerja dan waktu ibadah, karena ibadah sel itu kudus dan bermanfaat bagi kehidupan Kristen dalam perjumpaan dengan Yesus Kristus, harus lebih rajin untuk terlibat dalam Ibadah KSP.
3. Gereja dalam berbagai upaya untuk mendorong warga jemaat secara aktif terlibat dan memberi diri dipersiapkan menjadi Murid Kristus sesuai dengan tujuan ibadah KSP, misalnya dengan memberi hadiah bagi Anggota KSP yang rajin beribadah, mengunjungi Anggota KSP yang malas, merangkul Anggota KSP yang tidak aktif.

Daftar Pustaka

- Alsa A., Diktat Kuliah : *Penelitian Kuantitatif. Permasalahan dan Kecenderungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005
- Anthony Liberth, *Tafsiran Surat Yakobus* (Jakarta : Andi: 1994). 24
- Abineno, Ch. L. J., *Manusia dan Sesamanya Dalam Dunia*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2004
- Abineno, Ch. L. J., *Ibadah Djemaat Dalam Perdjudjian Baru*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1960
- Berkhof H., *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Barth Ch dan Marie Claire Barth-Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 2*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010.
- Comiskey J., *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta : Metanoia, 1998
- Darmawijaya St., *Jiwa dan Semangat Perjanjian Baru*. Yogyakarta : Kanisius, 1991
- Darmawijaya St. Pr., *Mengarungi Hidup Berkeluarga*, Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Douglas J.D, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002
- Handbook, “*Surat Yakobus*” Penerbit LAI, Jakarta 2009
- Maurice Eminyan, SJ., *Teologi Keluarga*. Yogyakarta : Kanisius, 2001
- Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004)
- Rowiey H.H., *Ibadah Israel Kuno*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004
- Setiawan T.O., *Kelompok Sel Prinsip 12*. Solo : Departemen Media GB1 Keluarga Allah, 2000
- Sutoyo Daniel, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen" *Jurnal Antusias* 2, Nomor 1 (2012): 1, diakses 10 Juni 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfa Beta, 2010
- Suharsaputra U., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfa Beta, 2012
- Tuhumury P., *Strategi Pelayanan Sel/Tujuan Pelayanan Pilsafat Dasar Pelayanan Sel*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2001

- Telnoni A.J., *Manusia Yang Diciptakan Allah "Telaah Atas Kesaksian Perjanjian Lama Kupang* : Artha Wacana Press, 2009
- Wahono W. S., *Disini Ku Temukan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001
- Wagner P.C., *Your Church Can Grow*. Ventura: Regal Books, 1984
- White G. E., *Membina Keluarga Bahagia*. Bandung : Indonesia Publishing House, 2005
- White F. J., *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002
- Yermia Raim., *Iman dan Ibadah Yang Otentik*. Jakarta. Andi, 1994